

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SDN167 MENGGER GIRANG KOTA BANDUNG

Nita Hasanah¹, Ila Israwaty², Asriani Arifudin³

¹ PGSD, SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung

Email: nita.hasanah85@gmail.com

² IPA, Universitas Negeri Makasar

Email: ilaisrawaty@unm.ac.id

³ PGSD, SDN 373 LAELO Kec. Tempe Kab. Wajo

Email: asrianiarifudin1983@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 8-10-2021; Revised: 9-10-2021; Accepted: 1-11-2022; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilatari oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas III SD, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Siswa kelas III SDN 167 Mengger Girang. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung pada semester ganjil 2021/2022. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian siklus I diperoleh data 65% Langkah model telah terlaksana dengan baik, dan hasil belajar siswa mencapai 53% dari jumlah siswa. Pada hasil penelitian siklus II diperoleh data 77% Langkah model terlaksana dengan baik, dan 71,4% siswa telah meningkat hasil belajarnya. Pada hasil penelitian siklus III diperoleh data 92% langkah model terlaksana dengan baik, dan 85,7% siswa menunjukkan peningkatan hasil belajarnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keywords: Hasil Belajar Siswa, Matematika, kelas III, PBL.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak akan mungkin bisa lepas dari kehidupan manusia. Di era digital seperti sekarang ini, pendidikan merupakan modal yang harus kita miliki dalam menghadapi tuntutan zaman. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Dalam rangka meningkatkan pendidikan suatu bangsa, guru dan peserta didik merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Sehingga guru harus memahami konsep pembelajaran yang merujuk pada proses dan dapat tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing dalam

berbagai hal, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang akan digunakan tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri.

Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi peserta didik. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua peserta didik terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas. Salah satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning. Menurut Arends dalam Bakti Wulandari (2013: 180) PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung juga tidak terlepas dari permasalahan mengenai proses pembelajaran matematika pada peserta didik kelas III.

Observasi yang dilakukan di kelas III SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung Semester Ganjil Tahun 2021-2022 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Berdasarkan pengecekan terhadap dokumen, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 40% yang mendapat nilai di atas KKM. Faktor penyebabnya dari strategi diantaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Menurut Ahmadi (2004: 89) pengambilan model pembelajaran yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas).

Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh peserta didik. Faktor dari peserta didik diantaranya peserta didik menjadi bosan dan peserta didik juga cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya. Menurut Ahmadi (2004: 90) metode mengajar yang kurang menarik dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal, sehingga anak tidak ada aktifitas. Siswa menjadi tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung mencari kesibukan lain bahkan siswa akan tidur di kelas karena bosan.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar cenderung disebabkan dari guru. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Guru lebih dominan pada waktu pembelajaran, sementara siswa hanya dipandang sebagai objek dan menjadi pasif. Pada saat siswa pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Dari latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti mencoba ingin mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berdasarkan model penelitian menurut Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang dengan beberapa siklus.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung

dengan jumlah peserta didiknya yaitu sebanyak 28 peserta didik yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang berada di Jalan Mengger Girang IV RT 012/RW 08 Kelurahan Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah menggunakan observasi, tes dan kajian dokumen dengan analisis data dan deskripsi kualitatif. Kegiatan observasi digunakan sebagai informasi awal peneliti dalam menerapkan model Problem Based Learning pada siklus I, II dan III di SDN 167 Mengger Girang.

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan (Kadir 2005). Tes ini dilaksanakan setelah semua siklus I, II, dan III berakhir dengan tujuan mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 167 Mengger Girang dapat dikatakan meningkat ataupun tidak dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berdasarkan dengan tujuan pembelajaran. Untuk memperoleh data maka dilakukan perbandingan nilai hasil tes sebelum siklus I, II dan III. Hasil perbandingan ini sebagai bahan analisis dalam melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I, II dan III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hasil belajar dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 167 Mengger Girang pada kondisi awal menunjukkan 75% jumlah siswa masih di bawah KKM, kemudian pada kegiatan siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM berada pada angka 53% yaitu 15 peserta didik dari total jumlah peserta didik 28 orang, kegiatan dilanjutkan pada siklus II dan kembali terlihat 71,4% yaitu 20 orang peserta didik dari jumlah siswa telah mencapai KKM, kemudian pada siklus III juga terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari yang sebelumnya pada siklus II 71,4% dari total siswa meningkat menjadi 85,7% yaitu 24 peserta didik dari jumlah total 28 peserta didik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa hasil belajar pada kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III terjadi peningkatan. Dari nilai rata-rata pada kondisi awal menunjukkan angka 57,5 selanjutnya dari hasil nilai pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata ke angka 70,71 kemudian pada siklus II menjadi 77,85 dan 81,42 pada siklus III. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata pelajaran Matematika kelas III SDN 167 Mengger Girang adalah 70 maka untuk dapat dikatakan tuntas maka siswa harus mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70 maka nilai di bawah batas tersebut siswa dianggap tidak tuntas.

Kondisi awal siswa yang berada pada angka sama atau lebih dari 70 sebanyak 7 siswa dengan persentase diangka 25%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 atau di bawah nilai KKM yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 75% dan dikatakan tidak tuntas. Pada siklus I terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70 itu sebanyak 15 orang dari 28 peserta didik dengan persentase meningkat ke 53% dan peserta didik yang kurang dari 70 atau tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 47% atau sebanyak 13 peserta didik dari 28 peserta didik kelas III.

Pada siklus II kembali terjadi peningkatan hasil belajar yang persentase sebelumnya diangka 53% kini meningkat menjadi 71,4% atau 20 peserta didik yang tuntas dari keseluruhan

sebanyak 28 peserta didik dan juga termasuk persentase ketidak tuntasan menurun ke angka 8 peserta didik atau 28,6% dari total keseluruhan.

Sedangkan pada siklus III juga mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 85,7% atau meningkat 4 peserta didik menjadi 24 peserta didik dari total 28 peserta didik dan persentase ketidak tuntasan semakin menurun di angka 14% dari total 28 peserta didik tersisa 4 peserta didik belum mencapai KKM. Dari hasil belajar Matematika Kelas III SDn 167 Mengger Girang mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil dalam penggunaan model pembelajaran Problem Base Learning.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk meningkat hasil belajar Matematika kelas III SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung dengan menggunakan model Problem Based Learning. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok. serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru atau nyata. pengintegrasian konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri, dan keterampilan.

Model Problem Base learning lebih terfokus kepada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator, siswa harus mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan. Dalam penerapannya pada proses pembelajaran siswa dihadapkan pada masalah atau berorientasi pada masalah disini guru harus mampu memunculkan masalah yang harus dipecahkan secara berkelompok yang sifatnya kontekstual, selain dari guru siswa juga diharapkan untuk mampu menemukan masalah yang dapat bersumber dari bahan bacaan ataupun itu pada lembar kegiatan peserta didik, kemudian secara berkelompok ataupun individu berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data, bahan atau alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, disini guru harus memastikan setiap anggota kelompok telah memahami tugas masing-masing.

Peserta didik melakukan percobaan atau penyelidikan untuk mencari data atau sumber sebagai bahan diskusi dalam memecahkan masalah, selanjutnya guru memantau keterlibatan peserta didik dalam mengumpulkan data selama proses penyelidikan. Setelah peserta didik melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah, maka perwakilan kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya dibimbing oleh guru, peserta didik dapat memberikan tanggapan atau apresiasi dari penampilan kelompok lain, guru juga membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Kemudian diakhir kegiatan guru bersama peserta didik menyimpulkan materi serta pemberian evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Kondisi awal siswa yang berada pada angka sama atau lebih dari 70 sebanyak 7 siswa dengan persentase diangka 25%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 atau di bawah nilai KKM yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 75% dan dikatakan tidak tuntas. Pada siklus I terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70 itu sebanyak 16 orang dari 28 siswa dengan persentase meningkat ke 53% dan siswa yang kurang dari 70 atau tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 47% atau sebanyak 13 siswa dari 28 siswa kelas III. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan hasil belajar yang persentase sebelumnya diangka 54% kini meningkat menjadi 71,4% atau 20 siswa yang tuntas dari keseluruhan sebanyak 28 orang dan juga termasuk persentase ketidak tuntasan menurun ke angka 8 orang atau 28,6% dari total keseluruhan. Sedangkan pada siklus

III juga mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 85,7% atau meningkat 4 orang menjadi 24 orang dari total 28 orang dan persentase kitidak tuntas semakin menurun di angka 14,3% dari total 28 siswa tersisa 4 siswa belum mencapai KKM. Dari hasil belajar Matematika kelas III SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil dalam penggunaan model pembelajaran Problem Base Learning.

Dari siklus I, II dan III dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara terus menerus pada setiap siklusnya, juga dapat dilihat perbandingan terbalik dari siswa yang tidak tuntas juga mengalami penurunan, peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran Problem Base Learning, dimana model ini mampu membangun keaktifan siswa secara menyeluruh ini dikarena dalam Model Problem Base Learning ini kegiatan berpusat pada siswa dengan cara siswa akan mencari dan menemukan sumber masalah serta penyelesaian masalah tersebut sehingga seluruh siswa dalam setiap kelompok tentu akan aktif berpartisipasi.

PENUTUP

Dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai seorang guru diharuskan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, metode yang mampu memberi motivasi peserta didik untuk aktif memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar selain buku yang telah ada dengan demikian peserta didik dapat menemukan sendiri informasi perihal materi yang sedang mereka pelajari melalui bimbingan guru. Berhasilnya peserta didik dalam menguasai materi dalam pelajaran Matematika tidak lepas dari bimbingan guru. Dalam mengajarkan pelajaran Matematika seorang guru harus mampu menguasai pelajaran Matematika dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah kepada peserta didik. Peserta didik kelas III di SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung, dalam kegiatan belajar Matematika masih didapati peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari KKM karena pembelajaran matematika dianggap mata pelajaran yang sulit. Ini dapat dilihat pada saat kegiatan observasi di lapangan pada kelas III SDN 167 Mengger Girang sebelum menerapkan model PBL. Data yang didapatkan terlihat bahwa hasil belajar pada kondisi awal, dari nilai rata-rata pada kondisi awal menunjukkan angka 57,5 selanjutnya dari hasil nilai pada siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata ke angka 70,71, kemudian pada siklus II menjadi 77,85 dan meningkat kembali menjadi 81,42 pada siklus III. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika kelas III SDN 167 Mengger Girang adalah 70.

Berdasarkan kondisi awal siswa yang berada pada angka sama atau lebih dari 70 sebanyak 7 siswa dengan persentasi diangka 25%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 atau di bawah nilai KKM yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 75% dan dikatakan tidak tuntas. Pada siklus I terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70 itu sebanyak 15 orang dari 28 siswa dengan persentasi meningkat ke 53% dan siswa yang kurang dari 70 atau tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 47% atau sebanyak 13 siswa dari 28 siswa kelas III. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan hasil belajar yang persentase sebelumnya diangka 53% kini meningkat menjadi 71,4% atau 20 siswa yang tuntas dari keseluruhan sebanyak 28 orang dan juga termasuk persentase kitidak tuntas menurun ke angka 8 orang atau 28,6% dari total keseluruhan. Sedangkan pada siklus III juga mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 85,7% atau meningkat 4 orang menjadi 24 orang dari total 28 orang dan persentase kitidak tuntas semakin menurun di angka 14,3% dari total 28 siswa tersisa 4 siswa belum mencapai KKM. Dengan melihat dari hasil penelitian disertai pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas III SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alahamdulillah, Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat serta bimbingan kepada Penulis selama menyusun penelitian ini. Penelitian ini juga tidak akan selesai tanpa dukungan dari orang-orang yang ikut membantu dalam pengerjaan penelitian ini baik dorongan, bimbingan, dan do'a. Dengan segala rasa kerendahan hati, Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Supono, S. Pd.M.M.Pd Selaku kepala SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung
2. Rekan – rekan guru SDN 167 Mengger Girang yang selalu memberikan motivasi dan do'a dalam pembuatan penelitian tindakan kelas ini sehingga bisa terselesaikan.
3. Orangtua tercinta, terimakasih atas segala pengorbananmu yang telah kalian berikan, mohon maaf selama ini banyak menyusahkan dan belum bisa membanggakan kalian.
4. Suami tercinta terimakasih telah memfasilitasi, memberikan dukungan dan do'a dalam pembuatan penelitian tindakan kelas.
5. Peserta didik kelas III SDN 167 Mengger Girang Kota Bandung
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penelitian ini, semoga Alloh SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin
Y.R.A

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegritas (Kurikulum 2013). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan model problem based learning pada pembelajaran materi sistem tata surya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), 5(1), 27-35.
- Huda, Miftahul. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Indonesia, P. R. (2006). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Irawan, Prasetya. (1996). Beberapa Mode Tutorial. Jakarta: Komunika.
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, Heri. 2012. Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Majalengka: Nusa Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsidah, Syamsidah, and Hamidah Hamidah. "Buku Model Problem Based Learning." (2018).
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.